



ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR NUSUMMA CABANG CISALAK

Tria Nurul Maulida¹

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
tnurul06@gmail.com

Aziz Muhammad²

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
azizmuhammad@unsub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), khususnya dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah. Pada PT BPR Nusumma Cisalak, masih ditemukan adanya nasabah dengan kondisi kurang lancar dan tidak lancar, yang menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan prosedur kredit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT BPR Nusumma Cisalak, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada PT BPR Nusumma Cisalak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada PT BPR Nusumma Cisalak telah dilaksanakan secara sistematis, meliputi tahap pengajuan, analisis kelayakan dengan prinsip 5C, pencairan, hingga pengawasan kredit. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurang optimalnya analisis kredit, ketidaksesuaian data lapangan, serta keterbatasan pengawasan terhadap pembayaran angsuran. Hal tersebut berpengaruh terhadap munculnya kredit kurang lancar dan tidak lancar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedur pemberian kredit telah sesuai dengan SOP, namun masih perlu peningkatan dalam implementasinya agar risiko kredit dapat diminimalisir.

Kata kunci : Prosedur Kredit, Kepatuhan SOP, Risiko Kredit.

Abstract

This study is motivated by the importance of implementing credit granting procedures in accordance with Standard Operating Procedures (SOP) in Rural Banks (BPR), particularly in minimizing the risk of non-performing loans. At PT BPR Nusumma Cisalak, there are still customers categorized as substandard and non-performing, indicating obstacles in the implementation of credit procedures.



The problem formulation of this study is how the credit granting procedures are implemented at PT BPR Nusumma Cisalak, while the purpose of this study is to determine the credit granting procedures applied at PT BPR Nusumma Cisalak. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, with data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques use descriptive qualitative analysis by collecting, processing, and interpreting the data obtained in the field.

The results of the study indicate that the credit granting procedures at PT BPR Nusumma Cisalak have been implemented systematically, including the stages of application, feasibility analysis using the 5C principle, disbursement, and credit monitoring. However, in its implementation, several obstacles still exist, such as suboptimal credit analysis, discrepancies in field data, and limitations in monitoring installment payments. These issues contribute to the occurrence of substandard and non-performing loans. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of credit granting procedures has been carried out in accordance with the SOP, but improvements are still needed in its implementation to minimize credit risk.

Keywords: *Credit Procedures, SOP Compliance, Credit Risk.*

Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, dengan berbagai jenis bank seperti BUMN, BUMD, bank swasta nasional, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan harus berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) agar proses berjalan sistematis, aman, dan dapat meminimalisir risiko, terutama dalam penyaluran kredit. Salah satu lembaga yang berperan dalam melayani masyarakat menengah ke bawah adalah BPR, termasuk BPR Nusumma Cisalak di Kabupaten Subang yang menyediakan berbagai produk kredit untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi masyarakat dengan persyaratan yang relatif sederhana dan proses yang cepat. Berikut merupakan jenis-jenis kredit yang terdapat pada PT BPR Nusumma Cisalak :

Tabel 1
Jenis-jenis Kredit PT BPR Nusumma Cisalak

No	Jenis Kredit	Deskripsi
1	Pinjaman Modal Kerja	Kredit yang diberikan kepada pelaku usaha untuk menambah modal usaha dan mendukung kegiatan operasional sehari-hari.
2	Pinjaman Investasi	Kredit yang digunakan untuk pembelian aset atau pengembangan usaha dalam jangka panjang.
3	Pinjaman Konsumtif	Kredit yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau rumah tangga.



No	Jenis Kredit	Deskripsi
4	Pinjaman Guru Bersertifikasi	Kredit yang diperuntukkan bagi guru yang memiliki sertifikasi dan penghasilan tetap.
5	Kredit Logam Mulia	Kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian logam mulia (emas) dengan sistem angsuran.

Sumber : PT BPR Nusumma Cisalak

Jumlah nasabah kredit di BPR Nusumma Cisalak mengalami perubahan setiap bulannya, baik dari segi jumlah maupun kondisi kelancaran pembayaran. Berikut adalah data jumlah nasabah kredit dalam satu tahun terakhir :

Tabel 2

Data Nasabah Kredit PT BPR Nusumma Cisalak Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Nasabah	Kondisi Nasabah		
			Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
1	Januari	620	568 (91,61%)	32 (5,16%)	20 (3,23%)
2	Februari	633	579 (91,47%)	34 (5,37%)	20 (3,16%)
3	Maret	655	598 (91,30%)	37 (5,65%)	20 (3,05%)
4	April	662	602 (90,94%)	40 (6,04%)	20 (3,02%)
5	Mei	678	615 (90,71%)	42 (6,19%)	21 (3,10%)
6	Juni	695	622 (89,50%)	48 (6,91%)	25 (3,60%)
7	Juli	710	628 (88,45%)	52 (7,32%)	30 (4,23%)
8	Agustus	728	640 (87,91%)	55 (7,55%)	33 (4,53%)
9	September	720	630 (87,50%)	55 (7,64%)	35 (4,86%)
10	Oktober	745	655 (87,92%)	60 (8,05%)	30 (4,03%)
11	November	760	670 (88,16%)	58 (7,63%)	32 (4,21%)
12	Desember	778	682 (87,66%)	63 (8,10%)	33 (4,24%)
Jumlah		8.384	7.489 (89,35%)	576 (6,87%)	319 (3,80%)

Sumber : PT BPR Nusumma Cisalak

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nasabah kredit mengalami fluktuasi namun secara umum meningkat dari Januari hingga Desember, dengan jumlah tertinggi



pada bulan Desember sebanyak 778 nasabah dan terendah pada bulan Januari sebanyak 620 nasabah. Mayoritas nasabah berada dalam kategori lancar, namun masih terdapat nasabah kurang lancar dan tidak lancar yang menunjukkan adanya risiko kredit yang perlu diperhatikan, terutama pada pertengahan hingga akhir tahun. Selain itu, permasalahan juga dapat dilihat dari prosedur pemberian kredit pada BPR Nusumma Cisalak yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP), dimana proses dimulai dari pengajuan permohonan kredit, verifikasi dokumen, analisis kelayakan berdasarkan karakter, kemampuan membayar, jaminan, dan kondisi usaha, dilanjutkan dengan survei lapangan, hingga persetujuan, penandatanganan akad, dan pencairan dana kepada nasabah.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya di BPR Nusumma Cisalak masih terdapat beberapa permasalahan, seperti analisis kelayakan kredit yang belum optimal, ketidaksesuaian data administrasi dengan kondisi di lapangan, serta pengawasan kredit yang belum maksimal, sehingga masih ditemukan nasabah yang mengalami kesulitan membayar angsuran tepat waktu dan berdampak pada meningkatnya jumlah kredit kurang lancar dan tidak lancar. Berikut merupakan tabel keluhan nasabah pada tahun 2025 :

Tabel 3

Data Keluhan Nasabah PT BPR Nusumma Cisalak Tahun 2025

No	Keluhan Nasabah	Persentase	Jumlah
1	Kurangnya informasi dari petugas	18	26,47%
2	Belum tersedianya layanan mobile banking (m-banking)	30	44,12%
3	Prosedur pelayanan atau kredit membingungkan	20	29,41%
Jumlah		68	100%

Sumber : PT BPR Nusumma Cisalak

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa indikator permasalahan sebagai berikut :

1. Persyaratan kredit yang masih tergolong rumit bagi nasabah;
2. Pegawai yang belum sepenuhnya kompeten dalam pelaksanaan tugas;
3. Pengawasan terhadap kredit yang belum berjalan optimal;

Dengan adanya penelitian atau tugas akhir mengenai prosedur pemberian kredit, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang dilakukan mulai dari proses awal pembukaan, pencairan, hingga setoran angsuran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tugas akhir ini akan membahas secara mendalam tentang "Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT BPR Nusumma Cisalak".

Kerangka Teori

Menurut Kasmir (2014) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan (dana) dari masyarakat, memberikan kredit, dan menyediakan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Rahman (2013) Rekening adalah alat pencatatan transaksi keuangan yang berkaitan dengan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya.



Menurut Mulyadi (2016), Prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, yang dibuat untuk menjamin adanya penanganan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut Kasmir (2014), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Perkreditan merupakan kegiatan utama BPR dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya UMKM, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjadi sumber pendapatan bank. Di PT BPR Nusumma Cisalak, pemberian kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian melalui analisis 5C serta prosedur permohonan, analisis, persetujuan, pencairan, dan pengawasan kredit guna meminimalisir risiko kredit bermasalah.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Sedangkan penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dilapangan kemudian menganalisisnya dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini sehingga diketahui mengenai analisis prosedur pemberian kredit pada PT BPR Nusumma Cisalak.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut : Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Pustaka.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum Perusahaan

PT BPR Nusumma merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang tergabung dalam Nusumma Group, yaitu jaringan BPR yang bertujuan menghadirkan layanan perbankan yang dekat dengan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah berkembang. PT BPR Nusumma Jawa Barat memiliki kantor pusat di Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, serta memiliki kantor cabang di Cisalak dan Subang yang menyediakan berbagai layanan simpanan dan kredit, termasuk program Tabungan Idul Fitri (Tabitri), dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) guna mendukung perkembangan UMKM dan membantu masyarakat mengelola keuangan.



Prosedur Pengajuan Kredit

Prosedur pengajuan kredit pada PT BPR Nusumma Cisalak merupakan tahapan awal dalam proses pemberian fasilitas kredit kepada masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Adapun prosedur pengajuan kredit tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Permintaan Informasi dan Konsultasi Awal
Calon nasabah datang ke kantor untuk memperoleh informasi mengenai jenis kredit, plafon pinjaman, suku bunga, jangka waktu kredit, serta simulasi perhitungan angsuran sesuai kemampuan finansialnya.
2. Tahap Pengisian Formulir Permohonan Kredit
Calon nasabah mengisi formulir permohonan kredit yang berisi data identitas pribadi, pekerjaan atau usaha, penghasilan, pengeluaran, serta informasi mengenai jaminan yang akan diserahkan.
3. Tahap Pemenuhan Persyaratan Administratif
Calon debitur melengkapi dokumen administrasi seperti fotokopi KTP, Kartu Keluarga, slip gaji atau surat keterangan usaha, serta dokumen jaminan sebagai bahan verifikasi identitas dan kemampuan finansial.
4. Tahap Pengecekan Riwayat Kredit (SLIK OJK)
Pihak bank melakukan pengecekan riwayat kredit melalui SLIK OJK untuk menilai kedisiplinan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sebelum proses kredit dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Prosedur Analisis Kelayakan Kredit

Analisis kelayakan kredit merupakan tahap inti dalam proses pemberian kredit untuk menilai kemampuan dan itikad baik calon debitur serta memastikan kredit yang diberikan memiliki risiko yang dapat dikendalikan. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Survey Lapangan
Account Officer (AO) melakukan survei ke tempat tinggal, tempat usaha, dan lokasi jaminan untuk memverifikasi kebenaran data serta menilai kondisi ekonomi dan karakter calon debitur.
2. Analisis Menggunakan Prinsip 5C
Analisis kelayakan kredit dilakukan berdasarkan prinsip:
 - a. Character : Menilai kejujuran dan itikad baik debitur.
 - b. Capacity : Menilai kemampuan membayar angsuran.
 - c. Capital : Menilai kondisi keuangan atau aset yang dimiliki.
 - a. Collateral : Menilai nilai dan legalitas jaminan.
 - b. Condition of Economy : Menilai kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan bayar.
3. Penyusunan Laporan Analisis dan Rekomendasi
Hasil survei dan analisis dituangkan dalam laporan yang berisi penilaian kelayakan serta rekomendasi untuk disetujui, disetujui dengan syarat, atau ditolak oleh pimpinan atau komite kredit.



Prosedur Pencairan Kredit

Prosedur pencairan kredit merupakan tahap akhir setelah permohonan kredit disetujui dan dilakukan secara administratif serta hukum. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Penerbitan Surat Persetujuan Kredit
Bank menerbitkan surat yang memuat jumlah pinjaman, suku bunga, jangka waktu, dan ketentuan pembayaran.
2. Penandatanganan Akad Kredit
Debitur menandatangani perjanjian kredit dan jaminan serta membayar biaya administrasi sesuai ketentuan.
3. Pengikatan Jaminan
Bank melakukan pengikatan jaminan sebagai bentuk perlindungan hukum apabila terjadi wanprestasi.
4. Pencairan Dana Kredit
Dana kredit dicairkan melalui transfer atau penarikan tunai, dan debitur mulai berkewajiban membayar angsuran sesuai jadwal.

Prosedur Penyetoran dan Penutupan Kredit

Prosedur ini dilakukan setelah kredit dicairkan untuk memastikan kewajiban debitur berjalan sesuai perjanjian. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Prosedur Penyetoran Angsuran Kredit
Debitur membayar angsuran pokok dan bunga sesuai jadwal melalui:
 - a. Setoran tunai melalui teller
 - b. Transfer melalui rekening
2. Prosedur Penanganan Keterlambatan Pembayaran
Apabila terjadi keterlambatan, bank akan:
 - a. Menghubungi debitur
 - b. Memberikan peringatan
 - c. Mengenaikan denda keterlambatan
3. Prosedur Pelunasan Kredit
Pelunasan dapat dilakukan:
 - a. Sesuai jatuh tempo
 - b. Pelunasan dipercepat, dengan kemungkinan dikenakan penalti
4. Prosedur Penutupan Kredit dan Pengembalian Jaminan
Setelah kredit lunas, bank akan:
 - a. Menerbitkan surat keterangan lunas
 - b. Mengembalikan dokumen jaminan
 - c. Menutup dan mengarsipkan data kredit

Kesesuaian Pelaksanaan Prosedur Pemberian Kredit dengan SOP serta Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Nusumma Cislak secara umum telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), dengan alur proses yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap tahapan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Analisis kelayakan kredit belum sepenuhnya optimal
2. Ketidakesesuaian data administrasi dengan kondisi riil di lapangan



3. Pengawasan dan monitoring kredit belum maksimal
4. Kurangnya pemahaman sebagian nasabah terhadap kewajiban pembayaran angsuran

Kendala tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah nasabah dengan kondisi kurang lancar dan tidak lancar, sehingga menunjukkan bahwa meskipun prosedur telah sesuai SOP, masih diperlukan peningkatan pada tahap analisis kelayakan kredit dan pengawasan pasca pencairan kredit.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit pada PT BPR Nusumma Cisalak telah dilaksanakan secara sistematis dan pada umumnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), mulai dari tahap pengajuan permohonan, verifikasi data, analisis kelayakan kredit, hingga pencairan dan pengawasan kredit. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti analisis kredit yang belum optimal, ketidaksesuaian data administrasi dengan kondisi di lapangan, serta pengawasan kredit yang belum maksimal, sehingga diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan prosedur kredit untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah.

Referensi

- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, A. (2013). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.